

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orde baru sebuah era terlama di Indonesia 32 tahun, tak terlepas dari Soeharto dan Partai Golkar. Golongan karya sebelumnya adalah organisasi non pemerintahan berubah menjadi partai politik. Permasalahan yang hadir karena Soeharto dengan latar belakang seorang ABRI membuatnya tidak memiliki afiliasi dengan partai politik apapun pada saat itu. Kenginginan Suharto untuk menciptakan jarak ideologis dengan pendahulunya(Soekarno), mengurungkan niatnya untuk masuk dengan Partai Nasional Indonesia, ia pun memutuskan masuk ke dalam golkar. Bersama dengan Ali Murtopo, Suharto membuat golkar beralih fungsi menjadi partai politik. Sejak saat itu Murtopo mulai perpolitikan golkar dengan memanfaatkan keberadaan kelompok militer dan pemuda yang dapat melakukan tindakan represif untuk menyerang oposisi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kompetisi politik yang dihadapi golkar pada pemilihan umum. Sejak pertama kali partai golkar berpartisipasi dalam pemilihan umum 1971 partai ini selalu menang sampai era orde baru berakhir.

Partai Golkar bermula pada tahun 1964 dengan berdirinya Sekber Golkar. Sekber Golkar didirikan oleh golongan militer, khususnya perwira Angkatan Darat seperti Letkol Suhardiman. Mereka menghimpun berpuluh-puluh organisasi pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani, dan nelayan dalam Sekretariat Bersama GOLONGAN KARYA (Sekber Golkar). Organisasi-organisasi yang terhimpun

ke dalam Sekber Golkar ini kemudian dikelompokkan berdasarkan kekaryannya ke dalam 7 tujuh Kelompok Induk Organisasi

1. Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO)
2. Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI)
3. Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR)
4. Organisasi Profesi
5. Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM)
6. Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI) inilah yang menjadi dasar terbentuknya IPK
7. Gerakan Pembangunan untuk menghadapi Pemilu 1971

Pada masa Pemerintahan Orde Baru, elemen-elemen dari masyarakat dari kalangan buruh/karyawan, petani, pelaut, terutama militer serta pemuda diberikan wadah pada saat itu untuk menjaga Pemerintahan Orde Baru. Salah satu wadah untuk mengkader preman agar loyal pada Pemerintahan maka di bentuklah Ikatan Pemuda Karya dan Pemuda Pancasila pada saat itu.

Ikatan Pemuda Karya yang disingkat IPK berdiri di Medan-Sumatera Utara pada tanggal 28 Agustus 1969 oleh pendirinya Olo Panggabean. IPK adalah salah satu organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang karya dan kekaryaan, organisasi kepemudaan yang bersifat universal dengan berpegang kepada prinsip “Bhineka Tunggal Ika” yang tidak membeda-bedakan suku, asal daerah, agama, ras atau golongan dari para anggota. IPK berazaskan PANCASILA dan UUD 1945 serta bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa seperti termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. IPK berisikan himpunan

Pemuda, Pelajar, Mahasiswa, dan Wanita sebagai kekuatan sosial yang mempunyai persamaan semangat dan kehendak sesuai dengan kedudukannya ditengah-tengah masyarakat untuk beramal, berbakti kepada masyarakat serta melaksanakan pembaharuan di segala bidang.

IPK sangat sulit dilepaskan dari tokoh besarnya yaitu Olo Panggabean, karena pada masa kepemimpinan Olo, bisa dikatakan adalah masa jaya IPK. Organisasi ini pada masa itu sangat berkembang dan disegani sebab mampu menjamah daerah-daerah terpencil ditambah lagi sikap loyal dan militasi anggotanya. Hal ini didapat karena anggotanya di sejahterakan secara ekonomi, kesejahteraan ini diperoleh dari berbagai usaha seperti penguasaan lahan, perjudian dan lain lain. Penguasaan lahan ini menyebabkan berbagai konflik karena ada juga organisasi yang bergerak dibidang yang sama, bahkan lebih dulu yaitu pemuda pancasila. Setelah IPK berdiri 1969, Pemuda Pancasila yang lebih dahulu ada mendapat saingan dalam menguasai sumber kehidupan yang berada dijalan. Konflik yang terjadi umumnya ditempat yang banyak menghasilkan uang, misalnya lahan parkir, pajak atau tempat pedagang yang banyak berjualan, dan pusat-pusat perbelanjaan. Bentrokan pun sering terjadi dalam perebutan lahan tersebut, para anggota sering mempersenjatai dirinya dengan senjata tajam sehingga korban yang jatuh dari kedua belah pihak tak terelakan, ada yang luka maupun tewas. Korban bentrokan dari pihak IPK diberikan bantuan biaya pengobatan atau santunan kepada keluarga yang ditinggalkan, oleh Olo Panggabean, dari tindakan ini lah Olo mendapat kesetiaan dari anggotanya.

Setelah meninggalnya Olo Panggabean tahun 2010, tongkat kepemimpinan IPK dipegang oleh salah satu saudaranya yaitu Budi Panggabean. IPK dianggap mengalami kemunduran karena setelah meninggalnya Olo Panggabean, moral dan mental anggota IPK jatuh. Melihat kondisi ini penulis tertarik untuk menulis tentang IPK, sosok kharismatik Olo Panggabean yang menjadi panutan mampu membawa IPK tetap eksis walau era berubah (orde baru-reformasi) membuat saya ingin melihat lebih dalam caranya dalam memimpin IPK dan mengetahui peran Olo Panggabean hingga IPK bisa ada sampai hari ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya organisasi Ikatan Pemuda Karya di kota Medan
2. Prestasi yang dicapai oleh organisasi Ikatan Pemuda Karya
3. Krisis yang dialami organisasi Ikatan Pemuda Karya
4. Sikap Organisasi Ikatan Pemuda Karya dalam menghadapi permasalahan Indonesia
5. Pandangan masyarakat tentang organisasi Ikatan Pemuda Karya

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempermudah penulis dalam upaya menghasilkan penelitian yang objektif, penulis membatasi masalah pada aspek sejarah organisasi ikatan

pemuda karya di kota medan meliputi proses berdirinya organisasi Ikatan Pemuda Karya, Prestasi yang dicapai oleh organisasi ikatan pemuda karya, dan Organisasi Ikatan Pemuda Karya dalam menghadapi permasalahan Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya organisasi Ikatan Pemuda Karya di Kota Medan ?
2. Bagaimana organisasi Ikatan Pemuda Karya pada masa kepemimpinan Olo Panggabean beserta perannya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya organisasi Ikatan Pemuda Karya di Kota Medan
2. Untuk mengetahui struktur organisasi Ikatan Pemuda Karya di Kota Medan
3. Untuk mengetahui peran Olo Panggabean sebagai tokoh kharismatik dalam pendirian IPK

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menuangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi.
2. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang sejarah organisasi masyarakat Ikatan Pemuda Karya
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang diteliti
4. Menambah perbendaharaan literasi di jurusan Pendidikan Sejarah Unimed.
5. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY